E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://epaper.dpr.go.id

**Judul** : Negara-negara Maju Terpuruk, Ekonomi Dunia 2023 Makin Gelap
**Tanggal** : Kamis, 22 September 2022
**Surat Kabar** : Seputar Indonesia
**Halaman** : -

JAKARTA - Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan ekonomi dunia di 2023 semakin suram. Pasalnya, pertumbuhan ekonomi dunia diprediksi semakin rendah disertai dengan tingginya tekanan inflasi dan ketidakpastian pasar keuangan global.

"Penurunan pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan lebih besar pada tahun 2023 terutama di Amerika Serikat, Eropa, dan China, bahkan disertai dengan risiko resesi di sejumlah negara maju. Volume perdagangan dunia juga tetap rendah," ungkap Perry Warjiyo di Jakarta, Kamis(22/9/2022).

Dia mengungkapkan, di tengah perlambatan ekonomi, disrupsi pasokan meningkat sehingga mendorong harga komoditas energi bertahan tinggi. Tekanan inflasi global semakin tinggi seiring dengan ketegangan geopolitik, kebijakan proteksionisme yang masih berlangsung, serta terjadinya fenomena heatwave di beberapa negara.

"Inflasi di negara maju maupun emerging market meningkat tinggi, bahkan inflasi inti berada dalam tren meningkat sehingga mendorong bank sentral di banyak negara melanjutkan kebijakan moneter agresif," ungkap Perry.

Perkembangan terkini perekonomian Amerika Serikat yang ditandai dengan kenaikan Fed Fund Rate dan diperkirakan masih akan meningkat, juga akan berimbas pada pelemahan ekonomi global.

"Perkembangan tersebut mendorong semakin kuatnya mata uang dolar AS dan semakin tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global, sehingga mengganggu aliran investasi portofolio dan tekanan nilai tukar di negara-negara emerging market, termasuk Indonesia," kata Perry.